

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah suatu peran penting sebagai alat untuk berkomunikasi terutama kehidupan manusia. Artinya, alat komunikasi dalam berbicara untuk menyampaikan ide, gagasan, konsep, pikiran, dan perasaan kepada orang lain baik secara lisan maupun tertulis. Melihat perkembangan bahasa berkembang dalam berbagai macam faktor meliputi letak geografis, kebudayaan, kebangsaan, dan suku bahasa yang berbeda-beda. Hal ini, sebagai sarana pemersatu dalam suku bangsa, sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah.

Konteks tersebut menunjukkan bahwa peran bahasa sangat penting bukan sekedar mutunya sebagai bahasa, melainkan banyak atau sedikitnya menggunakan jumlah kosakata yang dituturkan, keluwesan dalam tata kalimat yang dituturkan oleh manusia, kemampuan terkait daya ungu bahasa itu, serta pertimbangan baik dunia pendidikan, politik, ekonomi, dan demografi. Dengan demikian, melalui perantara antar kelompok masyarakat sebagai penutur yang berbeda-beda baik dari latar budaya dan suku bahasa di setiap daerah. Inti dari hasil yang didapatkan melalui kedudukan bahasa tersebut pentingnya dalam tata bahasa yakni bersangkutan dengan ilmu di

bidang bahasa. Oleh sebab itu, kenyataan di dalam jumlah kalimat sangat banyak dan bahkan, hampir tak terbatas.

Implementasi dalam kehidupan mengenai bahasa baik dan benar harus memperhatikan struktur maupun kaidah kebahasaannya. Sejalan dengan dasarnya bahasa Indonesia yang memiliki induk kaidah yang saling terikat satu sama lain dengan meliputi, fonologi, morfologi, dan sintaksis. Dalam struktur bahasa ini mencakup bidang-bidang kaidah bentuk, kaidah kalimat, dan kaidah bunyi. Satuan morfologi termasuk dari bagian ilmu bahasa atau linguistik. Chaer (2020) mengemukakan bahwa morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* berarti ‘ilmu’. Dapat ditafsirkan bahwa morfologi memiliki arti ‘ilmu’ mengenai ‘bentuk-bentuk’. Melalui pemaparan mengenai bahasa ini dalam kajian linguistik berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata.

Secara ilmiah, sintaksis berarti menempatkan kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat Verhaar (2010:10). Sintaksis merupakan suatu cabang Ilmu Linguistik dalam tataran bahasa dengan pengaturan dan hubungan kata dengan kata, dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa. Uraian mengenai sintaksis sebagai telaah kalimat yang menduduki bagian terbesar dalam penulisan.

Moeliono, dkk (2017: 401) mengemukakan kalimat adalah satuan gramatikal terbesar yang mengandung predikat dan mengungkapkan sebuah pikiran. Maksudnya ialah kalimat itu bagian konstruksi bahasa yang

tersusun secara teratur, menggabungkan dua kata atau lebih untuk menyampaikan pikiran yang utuh dan lengkap. Artinya, di dalamnya terdapat pola intonasi yang membentuk artikulasi verbal yang jelas. Dengan demikian, kalimat bukan hanya sekedar rangkaian kata, melainkan suatu unit bahasa yang mengungkapkan pikiran atau gagasan secara komprehensif.

Penggunaan konjungsi di dalam bahasa Indonesia edisi kedua memaparkan tentang konjungsi berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dan menghubungkan dua satuan lain atau lebih di dalam konstruksi. Konjungsi juga disebut sebagai menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setara maupun tidak setara. Keanekaragaman bahasa juga menyebabkan beberapa konjungsi sulit dibedakan daripada preposisi. Salah satu jenis kata yang terdapat dalam bidang morfologi ialah kata penghubung atau konjungsi. Dengan demikian, melalui pengertian ini peran dalam kata penghubung sangat penting untuk memperjelaskan sebuah kalimat. Artinya, bahwa penghubung merupakan rambu-rambu bahasa yang berperan untuk proses menyusun kalimat.

Moeliono dkk (2017:387) menyatakan bahwa konjungsi secara inti dinamakan dengan kata hubung, maksudnya adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa, baik yang setara (sederajat) maupun yang tidak setara. Konjungsi yang setara ini menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, dan klausa dengan klausa setara. Hal ini, dinamakan dengan konjungsi tidak setara meliputi, *karena, sejak dan*

*setelah*. Melalui penanda konjungsi tersebut kaitan hubungannya secara mendalam kata dan frasa, bentuk-bentuk yang berfungsi sebagai preposisi.

Berkaitan dengan konjungsi sering digunakan untuk memudahkan agar apa yang diucapkan memuat hal efektif pada saat berkomunikasi baik dalam lisan maupun tulis. Penggunaan konjungsi ini memang sering dilakukan di dalam penulisan kalimat majemuk. Artinya, supaya tulisan tersebut tidak terlihat hal yang membosankan dan kompleks. Maka, konjungsi digunakan untuk menghindari kesalahpahaman antara hubungan makna dalam kalimat tersebut tampak jelas.

Moeliono dkk (2017) menjelaskan bahwa perilaku sintaksis dalam kalimat, konjungsi dibagi menjadi empat pengelompokan meliputi; 1) konjungsi koordinatif, 2) konjungsi korelatif, 3) konjungsi subordinatif, dan 4) konjungsi antarkalimat. Pada dasarnya konjungsi memiliki sifat hubungan terbagi menjadi dua diantaranya konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Salah satu teks cerita yang di dalamnya memuat penggunaan konjungsi subordinatif waktu sangat mudah ditemukan, yakni pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*.

Berdasarkan subjek yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan buku cerita *Putri Nibung di Sarang Lanun* Cerita yang dinarasikan pada buku ini tergolong sebagai cerita fantasi yang memuat hal gaib atau khayalan secara kemustahilan (tidak logis atau tidak bisa dinalar) menjadi alasan penelitian ini mengaitkan dengan teks cerita fantasi. Konjungsi yang digunakan dalam penelitian ini, yakni konjungsi subordinatif menurut

Moeliono, dkk. (2017). Penggunaan konjungsi subordinatif pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* tergolong kategori yang menggunakan konjungsi subordinatif waktu.

Sesuai dengan topik yang ditelaah dalam penelitian ini konjungsi subordinatif waktu dengan penanda lingual terbagi 21 macam seperti, *sejak, sedari, semenjak, begitu, demi, ketika, selagi, sambil, sementara, selama, seraya, sewaktu, tatkala, sebelum, setelah, selesai, sesudah, sehabis, seusai, hingga, dan sampai*. Selanjutnya, hubungan semantis klausa subordinatif waktu dibagi 4 macam, yakni 1) waktu batas permulaan ditandai konjungsi *sejak, sedari, semenjak*, 2) waktu batas bersamaan ditandai konjungsi seperti *begitu, demi, ketika, sambil, selagi, selama, seraya, sewaktu, tatkala*, 3) waktu berurutan ditandai dengan konjungsi *setelah, sebelum, sehabis, selesai, sesudah, seusai*, dan 4) waktu batas akhir ditandai dengan konjungsi *hingga, sampai*.

Berikut contoh yang bisa dilihat untuk penggunaan konjungsi subordinatif waktu yang terdapat pada buku cerita *Putri Nibung di Sarang Lanun*.

- (1) Semua kegiatan itu ia lakukan setiap hari seorang diri karena ia telah menjadi yatim piatu **sejak** kecil hlm.
- (2) **Sambil** memandangi bulan dan bintang nun jauh di angkasa, Bujang Lampu merintih dalam hati hlm.

Pada kutipan data kalimat di atas merupakan konjungsi subordinatif waktu. Kalimat (1) konjungsi subordinatif waktu dengan penanda lingual *sejak* menyatakan waktu batas permulaan. Kalimat (2) menggunakan konjungsi subordinatif waktu penanda lingual *sambil* menyatakan waktu bersamaan. Berdasarkan contoh data tersebut, dapat dipahami bahwa pada

buku cerita *Putri Nibung di Sarang Lanun* menunjukkan ragam penggunaan konjungsi subordinatif waktu, sehingga peneliti akan menggunakan buku cerita tersebut sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini berfokus dalam penggunaan konjungsi subordinatif waktu yang terdapat pada buku cerita *Putri Nibung di Sarang Lanun*. Peneliti juga akan menggunakan konjungsi subordinatif waktu pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* dengan bahan ajar teks cerita fantasi di kelas VII SMP. Dengan adanya, bahan ajar ini memuat materi konjungsi dan peserta didik diharapkan dapat memahami materi dan menerapkan penggunaan konjungsi subordinatif waktu secara baik dan benar. Alasan pentingnya peneliti memilih konjungsi subordinatif waktu sebagai objek penelitian karena terdapat fenomena ragam penggunaan konjungsi subordinatif waktu ditemukan di buku cerita *Putri Nibung di Sarang Lanun*.

Ragam penggunaan konjungsi subordinatif waktu ini menjadi temuan baru, sebab dalam kaidah kebahasaan teks fantasi memuat banyak penggunaan konjungsi (kata penghubung) di setiap kalimat. Oleh karena itu, penting penelitian ini meliputi; 1) konjungsi subordinatif waktu adalah objek bahasa yang sangat mudah dipahami, 2) konjungsi subordinatif waktu memang banyak ditemukan dalam kalimat yang terdapat di sebuah teks, dan 3) tujuan penelitian mendeskripsikan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu pada kalimat di buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*, mendeskripsikan hubungan semantis klausa subordinatif waktu pada kalimat di buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*, mendeskripsikan

keterkaitan konjungsi subordinatif waktu pada kalimat di buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*.

Penelitian ini memfokuskan ilmu bahasa, yakni bidang sintaksis. Khususnya di dalam sebuah buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* yang dikaitkan dalam bahan ajar teks cerita fantasi. Penggunaan konjungsi atau kata sambung dalam sebuah cerita seringkali menggunakan kata penghubung yang berurutan dengan waktu dan menjelaskan hubungan antara dua hal atau peristiwa. Sejalan dengan itu memberi maksud dan tujuan untuk memberikan gambaran tentang situasi nyata dan secara utuh mengenai persoalan suatu keadaan yang memang terjadi di dalam ruang lingkup lingkungan sosial masyarakat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, kompetensi dasar (KD) berkaitan dengan materi teks cerita fantasi tersebut terdapat di dalam KD 3.4 Menelaah aspek kebahasaan teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar. Kaidah kebahasaan teks cerita fantasi yang dimaksud memuat tentang penggunaan kata sambung yang berhubungan dengan urutan waktu. Melalui K.D 3.4 tersebut, peserta didik sangat diharapkan mampu dalam arti kata bisa mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks cerita fantasi secara baik dengan bentuk lisan maupun tulis. Hal ini sesuai dengan 4 keterampilan di dalam berbahasa dan sastra perlu dikuasai oleh peserta didik meliputi keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Berdasarkan KD 3.4 peserta didik dituntut untuk mampu menelaah aspek kaidah kebahasaan teks cerita fantasi meliputi; a) menggunakan kata

ganti (aku dia mereka) b) menggunakan banyak konjungsi atau kata sambung urutan waktu seperti *sejak, sedari, semenjak, selagi, ketika, sementara, sebelum, setelah, se usai, seraya, hingga, sampai, se usai*, c) menggunakan kata atau ungkapan keterkejutan, d) menggunakan dialog atau kalimat langsung dalam cerita, e) menggunakan dialog atau kalimat langsung dalam cerita fantasi. Penelitian ini dikaitkan dengan bahan ajar teks cerita fantasi di kelas VII SMP karena di kelas VII SMP memuat materi yang secara khusus dan mendalam membahas tentang penggunaan kata sambung atau kata penghubung yang berhubungan dengan urutan waktu di dalam cerita fantasi.

Alasan peneliti menggunakan subjek buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* adalah 1) pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* memuat ragam penggunaan konjungsi subordinatif waktu atau disebutkan dengan kata sambung urutan waktu, 2) buku cerita tersebut berkisah tentang kemustahilan (makhluk gaib) yang di dalamnya terdapat banyak hal secara tidak logis atau tidak bisa dinalarkan yang memiliki keajaiban secara keseluruhan, dan 3) pemilihan buku cerita ini karena secara mendalam pada penelitian sebelumnya masih banyak ditemukan peneliti yang menggunakan teks cerita baik itu cerita fabel, novel, dan cerita rakyat untuk menganalisis penggunaan konjungsi subordinatif waktu.

Penjabaran dari latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti di atas tujuan inti secara mendalam dari penelitian ini adalah mengkaji penggunaan konjungsi subordinatif waktu pada buku *Putri Nibung di*



*Sarang Lanun* dan keterkaitannya dengan bahan ajar teks fantasi kelas di VII SMP.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka dapat diidentifikasi dengan masalah yang ditemukan berkaitan dengan penggunaan konjungsi subordinatif waktu pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* dan kaitannya dengan bahan ajar teks fantasi di kelas VII SMP sebagai berikut.

1. Belum diketahui secara detail tentang konjungsi subordinatif waktu pada kalimat di buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*.
2. Belum diketahui secara mendalam penggunaan konjungsi subordinatif waktu pada kalimat buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*.
3. Belum diketahui secara detail mengenai penanda lingual pada kalimat buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*.
4. Belum diketahui secara rinci hubungan semantis klausa subordinatif waktu pada kalimat di buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*.
5. Belum diketahui secara jelas keterkaitan konjungsi subordinatif waktu pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* dengan bahan ajar teks cerita fantasi di kelas VII SMP.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan temuan persoalan utama yang akan dibahas dalam fokus penelitian pada konjungsi subordinatif waktu pada buku *Putri Nibung di*

*Sarang Lanun* dan kaitannya dengan bahan ajar teks cerita fantasi di kelas VII SMP ini dibatasi sebagai berikut.

1. Penanda lingual konjungsi subordinatif waktu pada buku kalimat di *Putri Nibung di Sarang Lanun*.
2. Hubungan semantis klausa subordinatif waktu pada kalimat di buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*.
3. Keterkaitan konjungsi subordinatif waktu pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* dengan bahan ajar teks cerita fantasi di kelas VII SMP.

#### **D. Rumusan Masalah**

Melalui uraian dari latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah mengangkat pembahasan melalui penelitian sebagai berikut.

1. Apa saja penanda lingual konjungsi subordinatif waktu pada kalimat di buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*?
2. Apa saja hubungan semantis klausa subordinatif waktu pada kalimat di buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*?
3. Bagaimana keterkaitan konjungsi subordinatif waktu pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* dengan bahan ajar teks cerita fantasi di kelas VII SMP?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dalam perumusan persoalan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu pada kalimat di buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*.

2. Mendeskripsikan hubungan semantis klausa subordinatif waktu pada kalimat di buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*.
3. Mendeskripsikan keterkaitan konjungsi subordinatif waktu pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* dengan bahan ajar teks cerita fantasi di kelas VII SMP.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi seorang peneliti, bahwa dapat memberikan manfaat secara teoretis praktis sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat secara mendalam dengan menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kebahasaan khusus untuk bidang ilmu bahasa. Sehubungan dengan hal ini peneliti juga berharap agar dapat memberikan ilmu pengetahuan sebagai tambahan kepada kalangan masyarakat umum. Menambah pengetahuan secara mendalam tentang konjungsi subordinatif waktu maksudnya adalah memperluas dan memperkaya penelitian tentang konjungsi subordinatif waktu pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* asli daerah Bangka Belitung.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

- 1) Sebagai referensi untuk bahan acuan ajar materi cerita fantasi.

- 2) Sisi dari segi ilmu pengetahuan mengenai buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* yang dapat digunakan sebagai bahan ajar teks cerita fantasi di kelas VII SMP.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai cerita dunia fantasi.
- 2) Khususnya untuk membantu siswa agar lebih mendalam mengenal literasi terutama yang ada di daerahnya.
- 3) Mempermudah siswa untuk memahami dan maksud isi yang disampaikan pada buku tersebut.
- 4) Membantu siswa dalam memahami materi cerita fantasi.
- 5) Pemanfaatan buku cerita guna untuk memberikan informasi kepada siswa sebagai materi Pelajaran.

c. Bagi Mahasiswa

- 1) Menambah wawasan dalam arti kata pentingnya suatu pemahaman terhadap cerita fantasi di daerahnya tersendiri.
- 2) Agar dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya berhubungan dengan konjungsi subordinatif waktu maupun konjungsi lainnya.
- 3) Menambah referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai materi cerita fantasi.

## **G. Definisi Istilah**

Penelitian ini untuk memberi gambaran agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalam penelitian yang akan diteliti dan mengenai pengertian yang akan dibahas.

### **1. Konjungsi Subordinatif Waktu**

Konjungsi subordinatif waktu adalah konjungsi yang menghubungkan dan menyatukan dua buah peristiwa dengan tindakan antara dua buah klausa pada sebuah kalimat.

### **2. Buku *Putri Nibung di Sarang Lanun***

Buku cerita dari Bangka Belitung merupakan cerita yang berisi tentang kemustahilan yang dimunculkan dalam cerita tersebut atau disebutkan dengan istilah kisah yang tidak nyata dan menceritakan dunia imajinatif yang diciptakan oleh penulis.

### **3. Bahan Ajar**

Kosasih (2021) bahan ajar adalah aspek-aspek yang terdapat di dalam bahan ajar dapat meliputi materi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu. Bentuk bahan ajar bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), bahan digital, atau berupa banyak hal yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

#### 4. **Teks Cerita Fantasi**

Teks cerita fantasi tergolong teks narasi. Cerita fantasi merupakan teks bersifat khayalan atau imajinatif, pembuatnya erat yang berkaitan dengan pengembangan peristiwa, dan karakter cerita. Hal ini dengan serangkaian peristiwa cerita atau kejadian seolah-olah dibuat nyata, dan masih dapat dipahami oleh akal selebihnya menyimpan hal-hal tidak nyata. Logikanya cerita fantasi memuat nilai-nilai magis, ajaib, dan aneh.